

ENTREPRENURSHIP FOR KIDS MELALUI PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LINGKUNGAN SEBAGAI SARANA PENUNJANG EXPERIENTIAL LEARNING PENDIDIKAN DASAR ANAK SEJAK DINI

Sheellyana Junaedi¹
Theresia Diah Widiastuti²

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
sheellyana.junaedi@uajy.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :20 Oct 2020

Revised : 30 Oct 2020

Accepted : 4 Nov 2020

JEL Classification:

Key words:

Entrepreneurship, kids, experiential learning

ABSTRAK

Pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan di sekolah dan di rumah bersama orang tua. Salah satu tahapan untuk pengenalan pada anak-anak tentang kewirausahaan perlu diadakan Program Edukasi Kidspreneur yang diberikan kepada anak-anak dengan tujuan meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri agar bermanfaat untuk diri anak itu sendiri dan juga untuk orang lain. Program Edukasi Kidspreneur dijalankan sebagai program pengabdian masyarakat di PAUD Tunas Melati yang berlokasi di Dusun Wonocatur, Yogyakarta. PAUD Tunas Melati. Metode Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Experiential Learning* yang dilakukan selama 6 bulan. Hasil pendampingan ini selanjutnya akan menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak ketika dewasa.

ABSTRACT

Learning entrepreneurship in early childhood can be implemented in an integrated manner with activities at school and at home with parents. One of the stages for introducing children to entrepreneurship, it is necessary to hold a Kidspreneur Education Program which is given to children with the aim of increasing their ability to develop their potential to be beneficial for themselves and for others. The Kidspreneur Education Program is run as a community service program at PAUD Tunas Melati, located in Wonocatur Hamlet, Yogyakarta. PAUD Tunas Melati. Learning methods are carried out using the *Experiential Learning* method which is carried out for 6 months. The results of this assistance will then become the main capital and productivity of children's independence as adults.

DOI: <https://doi.org/10.33508/v3i2.2999>

LATAR BELAKANG

Latar Belakang dan Analisis Situasi

Pendidikan *entrepreneurship* sejak anak berusia dini penting dilakukan untuk

mengembangkan pendidikan dasar dan menengah yang menekankan pada proses pembentukan kebiasaan mencipta dan berinovasi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan agar peserta didik mampu "memahami" namun difokuskan pada pembentukan generasi yang berani mengambil resiko, inovatif, dan terampil menciptakan peluang untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai.

Praktek pendidikan di Indonesia memerlukan terobosan-terobosan baru supaya terjadi perkembangan inovasi dalam penyelenggaraan sekolah dalam proses pembelajaran. Inovasi yang tidak hanya sekedar di level metodologi atau pendekatan mengajar, melainkan arah mendidik, model kurikulum, sampai strategi mengelola sekolah. Arah yang sangat mungkin untuk dirintis adalah menyelenggarakan sistem pendidikan tinggi yang menyiapkan mahasiswa ke arah kemandirian untuk berkreasi dan berinovasi sehingga peserta didik secara bertahap dapat membangun cara berpikir untuk hidup secara mandiri atau mempunyai kesadaran tentang *self employment*. Isu ini penting agar bangsa ini mempunyai generasi baru yang memiliki *mindset* untuk berkreasi dan berinovasi (Garder, 2007). Bahkan tidak cukup hanya sekedar berkreasi. Kreasi yang berdasarkan kesempatan yang diperoleh dari proses eksplorasi. Jadi hasil kreativitas harus dikomunikasikan dan dipromosikan agar dihargai oleh orang lain.

Pendidikan dasar kita selama ini mengarahkan peserta didik "berhenti" di proses memahami. Jika sudah paham dengan fakta dan konsep yang diajarkan, dipandang cukup. Untuk melihat pemahaman yang dikuasai, mahasiswa diuji. Walaupun proses memahami dapat dinyatakan melalui proses belajar secara aktif melalui aktivitas-aktivitas yang menyenangkan. Tetapi akhir dari pembelajaran adalah untuk membuat peserta didik paham.

Jalur kewirausahaan adalah suatu pilihan yang dianggap potensial untuk dikembangkan. Pertama, karena banyak fakta di sekitar peserta didik tentang tokoh dan orang-orang sukses yang telah banyak memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial. Hal ini dapat menjadi dorongan untuk peserta didik untuk menjadi sangat konkrit dalam memahami fenomena keseharian mereka. Pembelajaran menjadi sebuah proses interaksi yang menarik antara realitas yang ditemukan dalam belajar.

Kedua, pendidikan kewirausahaan sudah banyak diterapkan di negara-negara maju seperti di Eropa dan Amerika sehingga pendidikan Indonesia tidak mulai dari awal dalam mengembangkan sistem ini. Dari sisi metodologi dan kurikulum yang ada, seperti pendekatan belajar *inquiry dan problem based* (Barell, 2000), dapat dikembangkan sistem penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mendukung pendidikan dasar dengan wawasan kewirausahaan. Dalam jangka panjang isu pendidikan dasar *entrepreneurship* bagi anak didik akan menjadi solusi hidup bermasyarakat karena terdapat pengembangan beberapa *soft skills* yang penting seperti kepemimpinan (*leadership*), komunikasi (*communication*), kerja dalam tim (*team work*), pengambilan keputusan (*decision making*).

Secara umum pendidikan mempunyai tugas besar berikut: 1) menyiapkan anak sebagai generasi yang memiliki kemampuan adaptasi terhadap ekspektasi lingkungan, 2) menyiapkan anak-anak mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dengan cara-cara baru. Diawali dengan peserta didik memahami kondisi pada pola yang terdapat di sekitar mereka, kemudian mendorong mereka untuk berinovasi. Kedua fungsi tersebut harus dioperasionalisasikan secara seimbang. Pengembangan pendidikan melalui model kewirausahaan menjadi alternatif yang sesuai dengan dua fungsi pendidikan tersebut

karena sangat menekankan pada pembentukan perilaku mencipta.

Pendidikan Taman Kanak-kanak yang sering disebut TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini, sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 menyatakan :

“ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), atau bentuk lain yang sederajat”.

TK adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah BAB I pasal 1 disebutkan; “Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Depdikbud, Dirjen Dikdasmen,1994: 4).

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan tingkat penalaran anak didik serta perkembangan selanjutnya. Pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan di sekolah dan di rumah bersama orang tua. Jika anak sejak usia dini sudah diajarkan tentang kewirausahaan, anak akan memiliki keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian, akan membuat anak menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi kehidupannya di masa depan.

PAUD Tunas Melati yang berlokasi di Dusun Wonocatur, berdiri pada tanggal 29 Juli 1997, dan secara resmi pada tanggal 1 Juli 1999 telah terdaftar dan diakui sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan nomor pendirian 014.99/DBTK/KWI/VI/99. Memiliki ijin Operasi Dikmenot No. 420/598.419/KB/2013. Pendirian PAUD Tunas Melati merupakan hasil upaya kelompok PKK Dusun Wonocatur dan dilandasi keinginan berperan serta membangun dan mencerdaskan bangsa terutama generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas terampil, kreatif, inovatif dan kompetitif yang ditunjang dengan budi pekerti dan perilaku yang baik. Tujuan utamanya adalah menciptakan generasi muda yang handal sebagai modal dasar sekaligus menjadi faktor kunci penentu keberhasilan pembangunan di negara ini. Secara khusus ingin memotivasi seluruh komponen baik guru dan petugas senantiasa lebih profesional. PAUD Tunas

Melati berstatus local yang bergerak di bidang Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak/Balita rentang usia 1-4 tahun. Dalam pengembangannya PAUD Tunas Melati memerlukan pendampingan program kerja yang terkait dengan kewirausahaan dan pengetahuan lingkungan alam sekitar bagi peserta didiknya.

Pemecah Masalah

Pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan di sekolah dan di rumah bersama orang tua. Jika anak sejak usia dini sudah diajarkan tentang kewirausahaan, anak akan memiliki keterampilan-keterampilan kewirausahaan. Oleh karena itu akan membentuk anak menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupannya di masa depan. Inilah yang disebut Kidpreneur yang merupakan bentuk kepedulian untuk memberikan kesempatan pada anak agar kreatif sejak dini. Melalui kegiatan ini anak-anak mendapatkan dukungan dan akses untuk mengasah kreativitasnya.

Sejalan dengan semangat menumbuhkembangkan jiwa wirausaha sejak dini dan mengasah kemampuan anak-anak dalam meningkatkan kemandiriannya, meningkatkan kreatif dan kemampuan anak dalam kewirausahaan menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak kala dewasa. Salah satu tahapan untuk pengenalan pada anak-anak tentang kewirausahaan perlu diadakan Program Edukasi Kidspreneur yang diberikan kepada anak-anak dengan tujuan meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri agar bermanfaat untuk diri anak itu sendiri dan juga untuk orang lain.

Dalam kegiatan ini anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini akan mendapatkan manfaat untuk bekal masa depannya kelak. Pada tahapan usia yang terbilang belia, anak-anak yang belajar menumbuhkan jiwa wirausaha akan tumbuh

menjadi pribadi yang kreatif dan melatih kemampuan anak untuk dapat memahami dan mengetahui tentang kewirausahaan. Di samping itu para orang tua juga dapat mengetahui seberapa jauh anak-anak mereka memiliki jiwa kreatif serta mengerti akan kewirausahaan.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pelatihan keamanan pangan untuk konsumsi keluarga ini bermanfaat untuk meningkatkan edukasi konsumen terhadap pangan sehari-hari yang ternyata banyak ditemui berbahaya bagi kesehatan keluarga karena mengandung zat-zat tertentu yang membahayakan kesehatan tubuh dalam jangka panjang, misalnya formalin, borax, dan kandungan mikrobiologi yang merugikan.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong orientasi gaya hidup sehat dalam keluarga sebagai konsumen pangan untuk mengarah pada kenaturalan bahan pangan dengan mengeksplorasi pangan-pangan tradisional yang bersifat fungsional dan dapat lebih menghemat pengeluaran biaya keluarga.

KAJIAN LITERATUR

Pentingnya Berwirausaha Sejak Dini

Indonesia sebagai Negara yang memiliki penduduk 230 juta jiwa masih sedikit sekali jumlah wirausahawan hanya 0,18% dari total penduduk. Suatu Negara dapat maju jika memiliki wirausahawan minimal 2% dari total penduduknya. Peluang tumbuhnya wirausahawan di Indonesia cukup besar, namun ironisnya pengangguran malah semakin meningkat. Melihat fenomena tersebut maka pendidikan entrepreneurship hendaknya dilakukan sejak dini pada anak yaitu dengan tahap pengenalan, bukan sebagai pelaku.

Wirausaha bukan hanya dunia orang dewasa saja namun juga menjadi bagian dari anak-anak. Wirausaha bagi anak-anak memerlukan bimbingan dan dukungan dari

orang dewasa, orang tua maupun guru mereka. Kreativitas yang terlatih sejak dini, termasuk melalui berbagai ajang dan kegiatan kewirausahaan, menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak ketika dewasa. Memberikan kesempatan pada anak untuk berwirausaha sejak kecil bukanlah untuk mencari uang, melainkan untuk melatih kemandirian dan meningkatkan kreativitasnya. Tujuan utama melatih kewirausahaan sejak dini adalah lebih untuk memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh menjadi pribadi kreatif.

Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek.

Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Dalam Seluruh Mata Pelajaran

Yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke

dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Langkah ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian.

Dalam pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ada banyak nilai yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Apabila semua nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka penanaman nilai tersebut menjadi sangat berat. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya nilai-nilai pokok tersebut diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pokok tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran pada langkah awal ada 6 (enam) nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus

dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mawadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dengan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup didalamnya.
2. Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum di dalam SK dan KD kedalam silabus.
3. Mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku.

4. Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP.

Pendidikan Kewirausahaan yang Terpadu Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstra kurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri

bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan 'business day' (bazar, karya peserta didik, dll).

Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari Teori ke Praktik

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Dalam struktur kurikulum SMA, pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa Kompetensi Dasar yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta

didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dsb.

Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan ke dalam Bahan/Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (task) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Kultur Sekolah

Budaya/kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Muatan Lokal

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar (life skill) sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Contoh anak yang berada di lingkungan sekitar pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelola menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yang kemudian diharapkan anak mampu menjual dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mulok, hampir sama dengan integrasi pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini, RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya MULOK memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun RPP MULOK yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP MULOK yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta

didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Pembelajaran kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pembelajaran ini diterapkan dalam kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara **bermain**. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan di PAUD Tunas Melati Wonocatur Yogyakarta menggunakan metode :

- a. Anak-anak PAUD diajak berkarya wisata atau mengunjungi tempat perbelanjaan.
- b. Anak-anak PAUD diajak berkunjung ke produsen pembuatan tempat makanan supaya mengetahui proses produk yang sering mereka konsumsi sendiri, serta membuatnya sendiri dan kemudian mengkonsumsinya. Rencana lokasi di Bakpia Sumadigdo dekat Purawisata Yogyakarta.
- c. Guru mengajarkan tema tumbuhan dan alam sekitarnya dengan mengajarkan cara menanam tumbuhan merawatnya sampai memanfaatkannya. Dari berupa benih sampai menjadi tumbuhan yang perlu dipelihara dan disirami kemudian menghasilkan buah yang kemudian diolah untuk konsumsi anak-anak didiknya.
- d. Anak-anak PAUD diajak untuk menabung dengan membuat tabungan atau menghias tabungan yang telah disediakan sehingga anak

dapat belajar berhemat dan menabung setiap minggunya melalui tabungan yang disimpan di sekolah. Anak-anak dilatih mengelola uang dengan baik dengan menjelaskan uang dipakai untuk membiayai rumah tangga. Untuk mendapatkan uang, orang tua harus bekerja keras sehingga menghindarkan anak dari sikap konsumtif. Dalam mengelola uang, latihan yang perlu diajarkan bukan hanya membelanjakan namun juga menabung, sedekah dan mencari uang.

- e. Anak-anak PAUD diajak untuk ke perpustakaan daerah Yogyakarta untuk memahami pentingnya pengetahuan dan membaca. Dengan selalu menunjukkan banyak buku dan situasi perpustakaan akan membuat anak memiliki keinginan untuk membaca.
- f. Bersama-sama membuat kanvas yang diberi cap tangan semua anak-anak PAUD untuk berkomitmen bersama-sama meningkatkan jiwa entrepreneurship dan berorientasi pada lingkungan di sekitarnya.
- g. Workshop Penguatan Kewirausahaan Berbasis Lingkungan yang akan dilakukan untuk orang tua anak-anak PAUD untuk membahas tentang:

1. Dasar – dasar Kewirausahaan
2. Pengenalan Lingkungan Bisnis
3. Eksplorasi peluang bisnis berbasis lingkungan
4. Pengelolaan lingkungan bisnis
5. Re-cycle dan pengolahan limbah bisnis
6. Perencanaan Bisnis Berbasis Lingkungan.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran strategis untuk kegiatan ini adalah anak anak siswa siswi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Melati Wonocatur Yogyakarta, yang berjumlah 24 orang beserta 2 orang guru dan 2 orang administrasi dari sekolah untuk merencanakan menjalankan kegiatan pengenalan kewirausahaan bagi anak-anak dan orang tua siswa.

Pelaksana Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan dosen yang merupakan tim ahli Pusat Studi Kewirausahaan di FE UAJY sekaligus juga guru pengajar di PAUD Tunas Melati Wonocatur Yogyakarta dan pengusaha UKM yang merupakan wirausaha di wilayah Yogyakarta yang terlibat dalam pengembangan *Entrepreneurship for Kids*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kegiatan

TAHAPAN	AKTIVITAS	TUJUAN	METODE
Survey Pendahuluan	Melakukan pengamatan lapangan / survey aktivitas siswa dan guru PAUD Tunas Melati Wonocatur	Identifikasi permasalahan kewirausahaan	Observasi Survey
Perencanaan	Melakukan diskusi awal dengan pihak sekolah untuk menentukan bentuk kerjasama dengan mitra Pembuatan proposal dan pengajuan dana pengabdian masyarakat	Mengembangkan alternatif penyelesaian masalah kewirausahaan	Pertemuan Wawancara
Koordinasi	Melakukan diskusi perancangan kegiatan kewirausahaan Menentukan rencana jenis dan rencana kegiatan	Menentukan Metode Pelaksanaan Kegiatan	Pertemuan Diskusi

	Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan Membuat rancangan kegiatan dan pembiayaan		
Pelaksanaan	Karya wisata dan mengunjungi perbelanjaan. Berkunjung ke produsen pembuatan tempat makanan Berkunjung ke perpustakaan daerah Yogyakarta	Pemahaman pengetahuan kewirausahaan	Kunjungan
	Membuat cap tangan di kanvas. Pembuatan batik untuk peserta didik. Mengajarkan menanam tumbuhan dan memelihara dan mememanfaatkannya. Workshop penguatan kewirausahaan orang tua anak. Program menabung dan membuat/menghias tabungan	Pendampingan dan Penguatan kewirausahaan berbasis Lingkungan	Workshop Pendampingan Diskusi
Evaluasi	Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penulisan Hasil Kegiatan Pengabdian dalam bentuk Karya Ilmiah Penulisan Laporan Kegiatan dalam bentuk Karya Ilmiah Pembuatan Laporan Kegiatan Penulisan Laporan Kegiatan	Penulisan karya ilmiah dan laporan kegiatan	Laporan kegiatan Artikel kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu orang tua siswa PAUD Tunas Melati selama 3 (tiga) kali dengan topik yang berbeda-beda, yaitu:

Pertama, Peran Perempuan untuk mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Hemat. Pelatihan kewirausahaan ini bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan keamanan bahan pangan untuk konsumsi keluarga. Sehingga bahan makanan yang disajikan untuk anak-anak balita memenuhi syarat kesehatan. Tuntutan konsumen akan produk ramah lingkungan yang merupakan tantangan masyarakat industri. Produk pangan yang bermutu yang dimaksud adalah produk pangan yang memenuhi standart yang ditetapkan secara internasional. Oleh karena itu, para ibu rumah tangga sebagai

pengambil keputusan bahan pangan sehari-hari perlu mengetahui dan memahami arti pentingnya keputusan bahan pangan. Keamanan pangan menjadi perhatian karena mempengaruhi kesehatan keluarga dan masyarakat. Pemahaman tentang keamanan pangan ini pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran lingkungan an adanya bahaya yang mengancam kesehatan masyarakat. Tips keamanan pangan untuk konsumsi keluarga:

- a. Periksa tanggal kadaluwarsa dan label, hindari makanan yang sudah kadaluwarsa.
- b. Hindari makanan dalam kaleng, wadah atau kemasan yang rusak, penyok, membengkak atau bocor.
- c. Tidak menyimpan makanan dalam kaleng yang sudah dibuka.

- d. Jangan meletakkan makanan siap santap di wadah yang sebelumnya digunakan untuk menyimpan makanan mentak tanpa dicuci dan dikeringkan lebih dahulu.
- e. Membeli makanan (bakso, soto, rujak) sebaiknya membawa rantang sendiri dari rumah.
- f. Jangan menjadikan koran sebagai pembungkus makanan.
- g. Jangan masukkan makanan pada tas plastik hitam karena banyak kandungan zat kimia.
- h. Plastik melamin yang tidak standart jangan digunakan untuk makanan panas.
- i. Memasak sayur jangan terlalu lama, karena mengurangi kandungan gizi.
- j. Kurangi masakan dan makanan yang digoreng, lebih baik direbus, dikukus, dibakar dan dipepes.
- k. Pilihlah sayuran dan buah yang bebas pestisida, dapat menanam sendiri di halaman rumah – lebih sehat, hemat dan organik.
- l. Kembali pada makanan tradisional yang fungsional seperti tempe, tahu, umbi-umbian rebus, makanan tradisional lainnya.
- m. Hindari pewarna makanan yang tidak alami.
- n. Setiap orang maksimum makan mie instan 3 bungkus per minggu.
- o. Buat berbagai variasi menu untuk sayuran dan bahan makanan supaya tidak bosan.
- p. Konsumsilah buah-buahan tradisional seperti duku, duwet, manggis dll.
- q. Jika terpaksa membeli fast food perlu dipertimbangkan menghindari minuman soda, gabungan makanan ayam goreng jangan kentang goreng.
- r. Hindari jerohan hewan karena mengandung kolesterol dan segala sumber penyakit.
- s. Hindari MSG, moto, bumbu masak dalam makanan sehari-hari, jika jajan sebutkan untuk tidak menggunakan zat tersebut.
- t. Cuci sayuran dan buah di bawah air mengalir, dapat menggunakan sunlight/ mama lemon.
- u. Masukkan makanan basah dalam kotak/plastik bening di kulkas.
- v. Cuci telur ayam sebelum memasukkan dalam kulkas.
- w. Hindari protein yang kurang matang, misalnya telur setengah matang, masakan ayam yang masih berwarna merah muda,dll.

Manfaat Kegiatan : Kegiatan pelatihan keamanan pangan untuk konsumsi keluarga ini bermanfaat untuk meningkatkan edukasi konsumen terhadap pangan sehari-hari yang ternyata banyak ditemui berbahaya bagi kesehatan keluarga karena mengandung zat-zat tertentu yang membahayakan kesehatan tubuh dalam jangka panjang, misalnya formalin, borax, dan kandungan mikrobiologi yang merugikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong orientasi gaya hidup sehat dalam keluarga sebagai konsumen pangan untuk mengarah pada kenaturalan bahan pangan dengan mengeksplorasi pangan-pangan tradisional yang bersifat fungsional dan dapat lebih menghemat pengeluaran biaya keluarga.

Kedua, Pelatihan Nilai-Nilai Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini. Pelatihan pembinaan karakter antikorupsi ini sudah dimasukkan di bangku kuliah dalam mata kuliah perilaku berkarya. Pendidikan ini hendaknya mulai ditanamkan pada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, ibu sebagai guru di rumah perlu dilatih untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena seringkali mereka melakukan korupsi sehari-hari tanpa disadari bahwa itu akan dicontoh oleh anaknya. Misalnya seorang ibu yang

tertangkap polisi karena melanggar lalu lintas saat menjemput anaknya sepulang sekolah, kemudian melakukan penyuaipan uang kepada polisi di depan si anak. Pelatihan ini diharapkan menjadi senjata untuk mencegah praktik korupsi pada masa yang akan datang. Nilai integritas yang perlu ditanamkan pada generasi muda supaya mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan korupsi. Peran orang tua, keluarga, pengasuh, pendidik dan para pemerhati anak dapat dilakukan dengan cara sederhana yang dilakukan di rumah dan sekolah :

- a. Kejujuran. Anak-anak diajari tidak mengambil kepunyaan orang lain, tidak mencontek, tumbuhkan kebanggaan saat anak berhasil dengan upayanya sendiri, mengakui kesalahan, dan selalu menepati janji.
- b. Kesederhanaan. Anak-anak diajarkan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Membiasakan membeli karena kebutuhan bukan karena keinginan.
- c. Kegigihan. Jika menghadapi permasalahan jangan langsung dibantu, beri kepercayaan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
- d. Keberanian. Keberanian dapat dibangun dengan memberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan belajar dari kesalahan. Mengajak anak untuk tampil dan bermain bersama dengan temannya.
- e. Rasa Tanggung Jawab. Anak-anak diajari tentang konsekuensi misal, jika menumpahkan air harus dilap sendiri, jika merusak mainan mencoba memperbaiki, membereskan mainan sendiri, berani melakukan kesalahan.
- f. Kedisiplinan. Tumbuhkan kedisiplinan dengan contoh, bukan paksaan, biasakan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya.
- g. Keadilan. Ajarkan konsep adil sesuai usianya dan ajari untuk berbagi.
- h. Kepedulian. Tumbuhkan empati anak sejak kecil, ajari tentang emosi dan cara peduli dengan sederhana. Misal membagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal.
- i. Kerjasama. Bekerjasama saat bermain atau menyelesaikan pekerjaan sehingga pekerjaan lebih cepat.

Ketiga, Pengembangan Kewirausahaan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga. Pelatihan ini perlu untuk kelangsungan kehidupan perekonomian keluarga. Tingkat ketahanan ekonomi suatu keluarga dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatnya keluarga melalui pendekatan pengeluaran total keluarga. Keluarga yang baik dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mengatur keuangan keluarga. Kuncinya terletak pada keterlibatan seluruh anggota keluarga. Saat ini sangat dimungkinkan bila ibu ingin menambah penghasilan keluarga melalui aktivitas berusaha dari kreativitasnya dan kemampuan sehari-hari yang dapat dikembangkan seperti menjahitkan baju jadi, memasak dan dijual melalui sosial media dengan pre order, antar jemput anak sekolah. Dapat juga melakukan penghematan pengeluaran seperti hemat menggunakan barang sehingga untuk membelinya menjadi lebih lama, menanam cabai di halaman depan rumah, membuat permainan anak dari barang bekas dsb.



Gambar 1. Suasana Pelatihan orang tua murid PAUD

Peran Teknologi pada Anak Usia Dini. Perkembangan teknologi telah berpengaruh bagi kehidupan anak sehari-hari maka peran orang tua menjadi sangat penting. Saat ini anak-anak lebih sering bermain dengan laptop ataupun gadget daripada bermain dengan anak-anak sebayanya. Jika dibiarkan saja, maka anak akan mengalami ketergantungan pada internet dan gadget sehingga jangka panjang akan membentuk perilakunya yang tak dapat terpisahkan dengan teknologi. Dampak perkembangan teknologi ini bisa positif maupun negatif. Pengaruh positif internet pada anak dapat menstimulasi bagi perkembangan motorik halus anak terutama daya rangsang anak supaya dapat melatih kemampuan berpikir secara kreatif dan belajar konsentrasi. Internet dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi melampaui pemikiran mereka untuk berpikir abstrak. Dampak negatif pada anak usia dini adalah mengakibatkan anak sakit mata jika terlalu lama di depan layar monitor, sakit kepala, leher dan tangan. Yang perlu dipahami orang tua adalah mengajarkan dan mengenalkan manfaat komputer pada anak, sekaligus mengawasi anak saat bermain komputer. Peran orang tua menjadi sangat penting mengingat penggunaan internet merupakan hal yang tidak dapat dihindari pada saat ini dan masa mendatang.

Karya Wisata Mengunjungi Pasar sebagai Pusat Perbelanjaan

Berikut 11 manfaat mengajak anak ke pasar

1. Belajar bersosialisasi

Ketika berada di pasar, anak akan bertemu banyak orang dari yang tua hingga yang kecil, laki-laki maupun perempuan dengan bermacam karakter. Berhadapan dengan banyak orang membuat mereka secara tidak langsung belajar bersosialisasi. Karena sering ke pasar, biasanya mereka akan disapa oleh beberapa penjual sayur atau buah yang jadi langganan kami. Belajar bersosialisasi memudahkan mereka cepat beradaptasi saat berada di lingkungan baru.

2. Tidak gagap keramaian

Karakter bawaan anak juga turut menjadi faktor penyebab. Ketika anak saat diajak ke pasar dia akan bersuka cita dan tidak takut dengan keramaian karena bertemu dengan berbagai macam orang. Ini tentu memudahkan orang tua untuk melatih keberanian anak. Dengan orang yang dikenalnya, dia akan menyapanya. Dengan demikian anak saat berada di lingkungan baru menjadi tidak takut.

3. Membangun rasa percaya diri dan menumbuhkan keberanian

Mengajak anak ke pasar bermanfaat untuk menguji mentalnya. Kebiasaan ini ternyata

mampu membangun rasa percaya diri anak dan menumbuhkan keberaniannya. Jika anak bertemu dengan teman baru, tak butuh waktu lama bagi anak saya untuk berteman dengannya. Hanya kadang yang jadi kendala kalau si teman baru ini mendiampkannya.

4. Melatih kemandirian

Anak tidak perlu lagi kita atur untuk tertib di tempat umum, karena sudah ada tugas yang dijalankan. Yaitu mencari barang yang ditulis dalam catatan belanjaan.

5. Mengenalkan sumber makanan yang sehat

Di pasar tentu banyak orang berjualan aneka macam sayur mayur dan buah-buahan. Dengan mengajak mereka ke pasar sejak kecil juga membantu mengenalkan pada mereka dengan berbagai macam sumber makanan yang sehat. Mereka tahu sayur bayam, wortel, brokoli, buah pepaya, jeruk, jambu dan sebagainya.

6. Melatih disiplin jajan

Banyak yang bilang kalau mengajak serta anak ke pasar atau pusat perbelanjaan, maka akan membuat anak hobi jajan. Anak akan minta dibeliin ini atau itu. Kalau sedari kecil kita ajari mereka membiasakan makan makanan yang sehat, memberi pengertian tentang manfaat makan makanan sehat, tidak jajan sembarangan, membatasi makanan/minuman yang boleh atau tidak dikonsumsi sesuai usianya.

7. Mengajarkan kesederhanaan

Pergi ke pasar tradisional juga mengajarkan tentang kesederhanaan. Di tempat ini, anak akan berhadapan dengan orang-orang yang tampil sederhana. Jarang ada orang yang tampil mewah saat pergi ke pasar tradisional. Mungkin golongan seperti ini gengsi kalau pergi ke pasar.

8. Mengatur keuangan

Karena anak belajar mengetahui keseimbangan nilai barang dengan harga. Kita bisa memilih yg lebih murah untuk manfaat barang yang sama tanpa mengurangi kualitasnya.

9. Skala prioritas dan Manajemen waktu

Karena anak harus mementingkan pembelian barang yg sudah ada dalam catatan belanjanya, setelah selesai barulah bisa memilih satu atau dua barang yang dia inginkan, diluar barang yang dicatat. Karena anak dapat memilah mana yang duluan diambil barangnya (misalnya : barang yg berada di deretan rak yang sama atau berdekatan, walaupun urutan dlm list nya berjauhan). Supaya belanjanya cepat selesai, dan bisa segera pulang. Jangan lama-lama di supermarket, bisa-bisa menambah pengeluaran yang tidak terduga.

10. Komunikasi

Banyak komunikasi yang dapat dilakukan oleh anak untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan dirinya. Seperti bertanya pada petugas supermarket apabila kesulitan menemukan lokasi barang yang dicari, bertanya harga barang yang tidak tercantum di rak atau di produk, bertanya tentang varian barang yang tersedia termasuk juga jumlah barang apabila yang didisplay masih belum cukup jumlahnya, minta tolong untuk mengambil barang yang letaknya ketinggian, minta tolong apabila barangnya berukuran besar dan berat, melakukan percakapan dengan orangtua tentang produk yang sudah ditemukan, apa saja pembicaraan yang terjadi disaat sedang berbelanja, merupakan wadah anak untuk belajar komunikasi. termasuk juga ketika membujuk untuk diijinkan membeli barang yang dia inginkan.

11. Kerjasama

Kerjasama antara orangtua dan anak akan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Kerjasama juga dapat membantu mempermudah proses dan mempersingkat waktu. Dengan demikian anak pun belajar untuk tidak egois, dan membantu anak memahami bahwa dalam segala hal, kita harus selalu mau saling menolong dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik.



Gambar 2. Belajar Berbelanja di Pasar - Murid PAUD

Pengenalan Berbagai Profesi Pekerjaan bagi Anak Usia Dini

Ternyata memperkenalkan profesi kepada anak itu memiliki banyak manfaat sekedar memperluas wawasannya saja. Dengan bermain peran, otomatis mereka juga akan lebih mudah memahami profesi-profesi yang dijalankan oleh orang dewasa. Coba simak beberapa manfaat mengetahui berbagai profesi, yaitu:

- Menambah wawasan dan pengetahuan anak bahwa ada banyak sekali ragam profesi di dunia ini.
- Dengan menjelaskan macam-macam profesi, Anda dapat memberikan pengertian bahwa setiap profesi yang dapat membantu masyarakat adalah baik, sehingga anak-anak bisa menghargai semua profesi dan tidak menganggap remeh profesi tertentu.

- Jika anak sudah mulai mengenal beragam profesi sejak dini, maka Anda bisa mengarahkan dan memotivasi anak terhadap pilihan profesinya.
- Ketika anak-anak memiliki profesi yang ia sukai, maka Anda dapat mengarahkan minat dan bakatnya sejak dini.

Jadi secara garis besar, memperkenalkan anak pada macam-macam profesi dapat membuat wawasan dan pikirannya lebih terbuka serta mengarahkan minat dan bakat anak. Jangan salah, meski perjalanannya masih panjang, mengarahkan minat dan bakat perlu dimulai sejak dini. Meskipun ada kemungkinan anak-anak mengubah minatnya di tengah jalan, memperkenalkan berbagai macam profesi

tetap dapat membantu anak mencari tahu apa yang dia inginkan.

Bermain adalah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran awal anak-anak. Dengan bermain, anak-anak bisa mengembangkan keterampilan psikomotorik, pengetahuan, juga kreativitas. Dan melalui edukasi yang benar, anak dapat belajar membentuk karakter dengan baik di usia dini. Karena pada usia tersebut, anak-anak mudah menangkap atau menerima pelajaran-pelajaran baru, selain itu mereka juga masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Cara Unik Mengenalkan Profesi atau Cita-cita Pada Anak PAUD

Setiap orang harus punya cita-cita. Karena dengan memiliki cita-cita seseorang akan menemukan arti hidup mereka. Anak-anak akan semakin mengenal tujuan hidup mereka. Dan kata orang, dengan memiliki cita-cita seseorang akan menjadi lebih semangat dalam menjalani hidup dan bisa memperpanjang usia. Oleh karena itu, seorang anak perlu diperkenalkan dengan berbagai macam cita-cita.

Pertama, Game bertema cita-cita. Sebuah perusahaan game berkonten pendidikan di Indonesia, Educa Studio, telah merilis sebuah game yang sangat unik, game ini berjudul "MARBEL PROFESI". Berbicara mengenai cita-cita memang tidak jauh dari profesi atau pekerjaan. Di dalam game ini, ada berbagai macam permainan dan aktivitas seru yang bisa membuat anak mengenal berbagai macam pekerjaan yang menarik. Bersama Marbel Profesi, belajar terasa sungguh menyenangkan. Setiap profesi diilustrasikan dengan gambar yang menarik dan disertai dengan animasi untuk memperjelas tiap-tiap profesi yang diperkenalkan. Tidak hanya itu, Marbel Profesi dilengkapi dengan audio yang interaktif untuk menarik minat anak-anak. Bagi anak-anak yang belum lancar membaca,

mereka bisa mendengarkan narasi yang dibacakan.

Kedua, Bermain peran. Di sekolah tempat saya mengajar, ada sebuah pembelajaran dengan metode bermain peran yang bertujuan memperkenalkan berbagai macam profesi. Dalam aktivitas ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk memerankan suatu pekerjaan, namun juga diajak untuk berperan sebagai pelaku dalam pekerjaan tersebut. Aktivitas ini biasanya disebut aktivitas berdagang atau berniaga. Di dalam aktivitas ini anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan jual beli. Ada yang berperan sebagai penjual, pembeli, kasir, dan lainnya.

Ketiga, Peran orang tua. Pendidik anak usia dini juga perlu menyarankan kepada buah hatinya untuk memperkenalkan berbagai profesi dengan aneka cara, misalnya mengajak anak pergi ke tempat kerja orang tua atau pun mengajak anak untuk membantu orang tua saat bekerja. Hal ini sangat perlu dilakukan agar anak semakin mengenal manfaat bekerja dan pentingnya tanggung jawab dalam bekerja. Tentu saja saat mengajak anak-anak bekerja, orang tua memberikan pekerjaan yang sesuai dengan porsinya. Misalnya, bila orang tua bekerja dalam bidang kuliner. Anak-anak diperbolehkan membantu melipat tisu atau pun mengelap piring.

Keempat, Mainan anak. Ada banyak mainan anak yang bertemakan profesi, misalnya dalam bentuk boneka, mainan berbahan plastik, kartu, dan lainnya. Agar anak-anak semakin mengenal profesi, kita perlu membimbing anak-anak didik kita, sehingga anak-anak tidak hanya akan memahami macam-macam profesi, namun juga tempatnya bekerja, apa tugas-tugasnya, peralatan yang digunakan, dan lainnya. Dengan semakin mengenal segala hal tentang suatu profesi, tentu anak-anak akan semakin bersemangat dalam memiliki cita-cita.

Kelima, Mengajak anak ke tempat bekerja suatu profesi. Agar anak-anak

semakin mengenal tugas-tugas suatu pekerjaan dan pentingnya tanggung jawab dalam suatu profesi, kita bisa mengajak anak-anak pergi ke tempat suatu profesi bekerja. Misalnya, kita ajak anak-anak ke kantor pemadam kebakaran. Di kantor ini, anak-anak akan semakin memahami dan mengetahui sosok seorang pemadam kebakaran, alat-alat yang digunakan, kendaraan yang digunakan dan lainnya secara nyata. Anak-anak juga akan semakin memahami jasa-jasa seorang pemadam kebakaran, sehingga akan semakin menghargai semua profesi.

Keenam, Menggunakan media dongeng atau film. Ada banyak dongeng yang bertemakan profesi. Begitu juga dengan film bertemakan profesi. Dengan

mengajarkan anak melalui media dongeng maupun film yang bertema profesi, anak-anak akan semakin memahami berbagai macam profesi. Media dongeng dan film sangat perlu, karena media ini sangat menarik bagi anak-anak di zaman digital ini, apalagi media dongeng yang disajikan dalam bentuk film.

Dengan semakin mengenal banyak profesi, anak-anak akan diajak untuk memilih diantara ratusan bahkan ribuan profesi yang ada di dunia ini. Biarkan mereka memilih lebih dari satu profesi. Karena memilih beberapa profesi atau lebih dari satu profesi sangatlah penting. Anak-anak akan semakin memiliki banyak pilihan, sehingga kelak bila satu cita-cita tidak bisa tercapai, mereka bisa mengajar cita-cita yang lain.



Gambar 4. Pengenalan Profesi Pekerjaan pada Murid PAUD

Pembuatan Batik Jumputan

Sejak diakui oleh UNESCO pada 2009, setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Menjadi kebanggaan tersendiri ketika batik Indonesia diakui oleh dunia di tengah polemik klaim dari negara lain. Namun, berapa banyak orang yang membatik dalam satu dekade belakangan ini? Kalau saja tidak ada yang belajar membatik lagi, bisa jadi salah satu warisan dunia akan hilang.

Secara etimologi batik berasal dari bahasa Jawa yakni *Ambathik*. “*Amba*” merujuk kepada lebar, luas, atau kain. Sementara “*thik*” berarti titik atau “*matik*” dalam bahasa Jawa. Kemudian kata tersebut lebih dikenal dengan **batik** yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi pola tertentu pada kain yang luas atau lebar. Perlu diketahui, UNESCO mematenkan batik bukan dari motifnya, tetapi merujuk ke kepada proses pembuatannya. Agar warisan budaya tidak hilang kita perlu melestarikannya. Salah satunya dengan belajar membatik.

Tidak hanya orang dewasa saja, anak-anak juga bisa diajak untuk belajar membatik. Hal itu lebih baik dilakukan agar mereka dapat mengenal dan mencintai budaya Indonesia sejak dini. Dalam proses membatik diperlukan ketelitian dan ketekunan sehingga ada banyak manfaat dari belajar membatik untuk anak usia dini:

Mempelajari seni dan budaya Indonesia. Dengan belajar membatik si kecil dapat mengetahui nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada mereka sebagai generasi bangsa. Kita juga jadi lebih mengenal budaya Indonesia. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air.

Menambah daya kreatifitas. Menjadi lebih kreatif biasanya akan meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia. Apalagi ketika karya yang kreatif dapat memberikan manfaat sosial, ada kepuasan batin yang tidak dapat dijelaskan. Selain itu, kita juga bisa

menciptakan peluang sendiri dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang unik. Seorang wirausahawan yang sukses tentu memerlukan kreativitas yang tinggi.

Pembentukan karakter. Membatik dapat membentuk karakter si kecil menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan teliti. Proses pembuatan batik yang cukup panjang akan melatih ketekunan dan kesabaran mereka, ini dapat meredam emosi anak yang hiperaktif. Motorik si kecil juga akan terlatih dalam aktifitas memegang alat canting dan mewarnai. Selain itu, rasa percaya diri mereka akan bertambah dengan yakin dan fokus terhadap gambar pola yang sedang dikerjakannya. Biasanya anak-anak tidak akan takut salah untuk mewarnai batik, mereka tidak terlalu khawatir keluar garis atau semacamnya. Hasil batik mereka pasti memiliki keunikan tersendiri.

Menghargai Proses. Sering mendengar pepatah “proses tidak akan mengkhianati hasil” Karena memang tidak ada hal besar yang bisa didapatkan secara instan. *Easy come, easy go*. Dengan menanamkan kebiasaan untuk menghargai proses, si kecil tidak akan berorientasi pada hasil. Mereka akan memiliki semangat untuk bekerja keras. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk menghargai orang lain dan mengapresiasinya.

Wirausaha. Dengan belajar membatik, kita juga dapat keterampilan untuk berwirausaha. Kita bisa mendapatkan keuntungan dari setiap hasil kerja keras kita sendiri. Di samping itu, kita dapat berguna untuk orang lain dengan menciptakan lapangan kerja. Dunia anak adalah bermain dan belajar. Kita bisa melihat betapa bahagianya mereka saat bermain dengan berbagai macam permainan yang mereka sukai. Namun, kita sebagai orangtua juga harus memberikan perhatian ekstra jangan sampai saat bermain anak hanya mendapat kesenangan saja tanpa ada ilmu yang di

dapat. Berikut 5 alasan mengapa anak perlu belajar membatik:

Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Setiap anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi apalagi dengan hal-hal yang baru saja mereka temui. Dengan membatik anak akan belajar untuk melatih kesabaran dalam berkreasi dan membiasakan diri menggores malam dengan canting. Tentunya butuh kesabaran ekstra karena waktu yang dibutuhkan untuk membuat sehelai kain tidaklah singkat. Justru di sinilah letak keseruan begitu juga anak akan belajar tentang kesabaran, ketelitian, disiplin waktu dan menjadi anak yang kreatif.

Mencintai Budaya Indonesia (Batik). Sebagai bentuk rasa cinta akan seni budaya Indonesia maka sejak dini anak juga harus diperkenalkan dengan berbagai macam kebudayaan yang ada di Indonesia termasuk kesenian membatik. Kita bisa mengenalkannya dengan memberikan pelatihan membatik sehingga anak bisa langsung merasakan menggoreskan motif canting yang sudah di isi cairan malam.

Dari pelatihan ini anak akan mencintai budaya Indonesia dan akan selalu tertanam sampai anak tumbuh dewasa. Jika negara lain saja bangga dengan kebudayaan Indonesia seharusnya kita jauh lebih bangga sebagai masyarakat Indonesia.

Melatih Kreativitas Anak. Bagaimana ekspresi anak saat diberi kertas dan cat, wajah berubah menjadi ceria dan langsung mecoret-coret kertas. Terlebih jika diberi kesempatan untuk berkreasi tanpa batas sesuai imajinasi mereka. Anak akan belajar membuat kreasi sendiri kemudian menorehkan cairan malam sampai pada proses plorodan. Tentunya kegiatan itu sangat menyenangkan. Anak juga akan belajar lebih mandiri dan belajar berkarya yang berguna untuk kehidupan masa mendatang.

Melestarikan Warisan Budaya Indonesia. Ketika anak belajar membatik itu artinya anak juga ikut andil dalam melestarikan warisan budaya bangsa. Dengan mengikuti pelatihan membatik, anak mendapat kesempatan dalam melestarikan dan suatu saat bisa jadi salah satu anak kita dapat mengharumkan budaya Indonesia melalui karya-karya batiknya, dan minimal memulainya dari tahap belajar.

Belajar Membatik Mengatasi Anak Dari Ketergantungan Gadget. Belajar membatik juga bisa mengatasi anak yang memiliki ketergantungan gadget di dalam aktivitasnya sehari-hari. Dengan belajar membatik anak akan terbiasa melakukan kegiatan positif dan sebagai media kreativitas anak dalam berkarya.





Gambar 5. Pembuatan Batik Jumputan Orang Tua Murid PAUD

Bertanam tumbuhan, Memelihara dan Memanfaatkannya

Pelajaran dari Menanam Pohon untuk Anak ajarkan anak menanam pohon SAHABAT KELUARGA-Kepedulian terhadap lingkungan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Agar mereka bisa tumbuh menjadi generasi yang dekat dan menghargai alam sekaligus Sang Pencipta. Generasi yang memiliki karakter mencintai bukan melukai, yang suka merawat bukan merusak. Salah satunya melalui menanam pohon. Banyak pelajaran sekaligus manfaat yang bisa diperoleh. Anak bisa belajar tentang aneka jenis tanaman, ciri khas, serta fungsinya dalam kehidupan. Mereka akan sadar betapa luar biasanya kekayaan alam Indonesia yang diberikan Sang Pencipta. Pelajaran berikutnya, pohon dan tanaman lainnya merupakan makhluk hidup yang punya peran penting dalam kehidupan. Udara bersih yang setiap saat bisa dihirup secara gratis ternyata dihasilkan oleh pohon dan tumbuhan. Dengan demikian, jika pohon habis, maka manusia akan menghirup udara kotor yang berbahaya bagi kesehatan. Banyak cara untuk mengajarkan semangat menanam pohon pada anak. Sembari bermain, mulailah dari lingkungan terdekat. Ajak anak menanam pekarangan kosong dengan berbagai jenis pohon. Orangtua harus mengajarkan cara menanam yang benar. Di antaranya sebelum dimasukkan ke lubang

tanam, bibit harus sudah dilepaskan dari polybag. Selanjutnya pemberian pupuk agar tanaman tumbuh subur. Yang tak kalah penting adalah proses perawatan setiap hari, yaitu rajin menyiram pada pagi dan sore hari. Dari proses itu anak akan belajar mandiri, bertanggung jawab, sekaligus disiplin merawat bibit pohon yang sudah ditanamnya sendiri. Menanam bibit pohon juga berarti menanam harapan karena ada hasil yang ditunggu. Menanam bibit pohon buah-buahan misalnya, pada saatnya nanti tentu diharapkan ada buah yang dihasilkan untuk dinikmati. Bayangkan betapa bangga dan bahagianya anak kita ketika ia bisa menikmati buah dari hasil tanamannya sendiri. Buah yang dihasilkan oleh semangat, kesabaran dan ketekunannya. Proses pembelajaran semacam ini akan sangat membekas dalam ingatannya kelak. Ada istilah kecil menanam, dewasa memanen. Hal ini berarti pada setiap proses menanam yang disertai rasa cinta dan tanggung jawab, yakinlah pasti ada saatnya untuk memanen. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari proses mengajarkan anak menanam pohon. Bukan sekadar buah atau hasil tanamannya, melainkan juga karakter dan nilai yang berguna bagi masa depan si anak.

Mengajak anak berkebun karena selain menyenangkan, bisa juga menstimulasi berbagai keterampilannya. Berikut tujuh manfaat berkebun untuk anak:

1. Mengenalkan anak pada aneka jenis tanaman, termasuk sayuran dan buah. Makin ia mengenal bahan makanannya, besar kemungkinan ia menyukai makanan yang dihidangkan. Jadi, tangan si kecil kotor, tak apalah.
2. Menumbuhkan cinta anak terhadap alam. Anak bisa belajar pentingnya merawat dan menyayangi tanaman.
3. Mengajarkan proses tumbuh dan berkembang ketika Anda mengajak si kecil menanam, memupuk, menyiram, memetik, dan memasaknya menjadi hidangan lezat.
4. Anak bisa bergerak lebih aktif karena berkebun merupakan salah satu aktivitas fisik. Bahkan berdasarkan artikel yang tertulis di Huffington Post, aktivitas berkebun sama manfaatnya dengan olahraga.
5. Selain baik untuk perkembangan fisik, berkebun juga baik untuk perkembangan mental anak. Dengan bermain di luar anak jadi banyak bergerak dan gembira.

Berkebun adalah sarana yang sangat baik untuk mengasah kepekaan dan kecintaan anak terhadap lingkungan hidup, karena ia akan mengamati secara langsung cara kerja alam. Menanam benih dan melihat benih tumbuh adalah salah satu hal yang memberikan manfaat besar bagi kehidupan,

terutama jika yang ditanam adalah tumbuhan yang bisa dimakan, selain lebih sehat juga akan memberikan kepuasan tersendiri bagi jiwa. Pada saatnya anak-anak akan belajar mencintai tanaman mereka dan menghargai kehidupan didalamnya.

Kebutuhan untuk hidup akan ditekankan kepada anak-anak dengan bantuan berkebun seperti air, sinar matahari, udara dan tanah. Kebutuhan mereka dengan mudah dapat berhubungan dengan kebutuhan manusia, yaitu air, tempat berlindung, udara dan makanan. Dengan hanya menyiangi rumput yang tumbuh di sekitar tanaman, kita bisa menjelaskan bagaimana pengaruh buruk harus dihindari untuk dapat menjalani hidup dengan lancar. Memberi kesempatan pada anak untuk bermain dan mengeksplorasi di kebun, berarti membukakannya pintu lebih lebar terhadap dunia. Namun, ini juga berarti memberi kesempatan kepadanya untuk berani dan siap menghadapi kehidupan. Tidak semua tanaman akan sukses menghasilkan bunga. Bila gagal mereka bisa belajar proses mana yang kurang tepat sehingga hasilnya bisa lebih baik. Kegagalan menanam misalnya benih tanaman tidak tumbuh atau mati terserang hama atau penyakit merupakan proses belajar bagi anak untuk menerima kenyataan bahwa hidup ini tidak selalu berhasil dan berjalan lancar. Banyak rintangan yang akan dilalui.



Gambar 6. Kegiatan Bertanam Sayuran Murid PAUD

Berlatih Membuat Makanan Bakpia

Memasak itu banyak manfaatnya buat anak-anak. Belajar memasak untuk anak baik itu anak laki-laki maupun perempuan dapat menstimulasi berbagai pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Pentingnya belajar memasak untuk anak sejak usia dini berikut ini.

Berhitung Jadi Menyenangkan dengan Memasak. Anak yang gemar memasak pastinya pandai membaca resep dan menghitung takaran bahan makanan yang harus diolah. Memasak jadi sarana belajar membaca dan berhitung yang menyenangkan buat anak, terlebih setelah memasak anak dapat melahap makanan yang dibuatnya dengan rasa bangga.

Belajar Nutrisi Makanan Bersama. Anak yang memiliki kebiasaan makan yang pemilih alias "picky eater" dapat belajar mengenai pentingnya berbagai nutrisi makanan saat melakukan aktivitas memasak. Sembari memasak untuk anak, Anda dapat menjelaskan mengapa tubuh manusia membutuhkan asupan nutrisi yang berbeda-beda. Lambat laun anak pasti doyan melahap segala jenis makanan.

Memperat Ikatan Keluarga. Belajar memasak untuk anak dapat mempererat ikatan atau kekekatannya dengan keluarga. Oleh karena itu, selama aktivitas memasak jalilah komunikasi aktif dan intens dengan anak. Tunjukkan kepada anak bahwa anggota keluarga lainnya sangat senang dia mau membantu memasak di dapur dan semakin menyayanginya.

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak. Siapa yang tidak bangga apabila hasil masakannya dipuji oleh orang lain. Demikian juga dengan anak. Rasa kepercayaan diri anak akan meningkat apabila orang tua mengungkapkan pujian dan kebanggaan atas hasil masakannya. Rasa percaya diri yang baik dapat membuat anak Anda menjadi pribadi yang mudah bergaul dengan lingkungan sekitar dan membuatnya berani mencoba berbagai kreativitas baru.

Melatih Kerja Sama Tim. Anak yang gemar memasak biasanya pandai bekerja sama dalam tim. Cobalah membuat pembagian tugas dan berikan tanggung jawab tertentu kepada anak saat memasak. Misalnya, anak Anda bertugas untuk mengocok kuning telur dan mengoleskannya

ke permukaan kue kering yang sedang dibuat bersama. Dari pembagian tugas yang sederhana ini anak akan belajar bahwa kerja tim itu sangat efisien sehingga pekerjaan memasak pun jadi lebih cepat selesai saat dilakukan bersama-sama.

Melatih Kemampuan Motorik Anak. Siapa sangka bahwa pekerjaan memasak di dapur bisa melatih kemampuan motorik Anak. Pekerjaan seperti mengaduk adonan dengan sendok maupun menggunakan spatula berfungsi melatih kemampuan motorik halus anak. Semakin sering dilakukan, maka kemampuan motorik halus si kecil pun akan terasah dengan baik. Tak hanya itu, aktivitas memasak untuk anak juga melibatkan lima indra untuk mendapatkan cita rasa makanan yang enak dan menarik saat dilihat. Kolaborasi aktif penglihatan,

pendengaran, penciuman, indra pengecap, dan perasa menjadikan aktivitas memasak ini sarana pembelajaran yang efektif untuk melatih kepekaan indra anak.

Belajar Hidup Bersih dan Higienis dengan Memasak. Satu lagi manfaat memasak yang dapat dipetik oleh anak, yaitu membiasakan dia untuk hidup bersih dan higienis. Selama proses memasak anak akan belajar untuk menjaga kebersihan tangan, sayur, dan bahan makanan lain yang sedang diproses, di mana memasak sendiri adalah salah satu proses untuk mematikan bakteri dan kuman penyakit. Orang tua bisa menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan bahan makanan dan mencucinya, serta proses pemanasan makanan yang berfungsi mematikan penyakit dan mencegah kebusukan.



Gambar 7. Kegiatan Membuat Bakpia Murid PAUD

Membuat cap tangan di Kanvas

Pengertian finger painting menurut Solahudin (2008:10) finger painting adalah teknis melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jemari atau telapak tangan.

Intinya kalo menurut saya finger painting adalah melukis dengan cat diatas kertas dengan jari tangan. Manfaat bermain finger painting untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Melatih motorik halus. Karena dengan menggunakan tangannya untuk melukis, akan membantu melenturkan jari-jarinya. Hal ini tentu berguna untuk mengembangkan kemampuan lainnya misalnya menulis
2. Mengembangkan koordinasi mata dan tangan.
3. Mengembangkan indra peraba / sensori. Karena anak bisa merasakan

- dan membedakan tekstur yang berbeda.
4. Mengembangkan kemampuan berbahasa. Anak akan belajar kosakata baru dalam permainan ini misalnya lengket, nama warna, konsep kasar, dan halus. Misalnya ketika cat mengering, teksturnya akan menjadi kasar. Nah anak tidak akan tau kasar jika ia tidak pernah bersentuhan dengan benda riel yang bertekstur kasar.
 5. Membantu anak untuk fokus atau konsentrasi. Menurut saya fokus anak pada usia dini harus terus dikembangkan. Karena kemampuan ini akan membantu anak pada proses kehidupannya kelak. Misalnya bertahan dalam belajar, bertahan menyelesaikan persoalan. Nah, finger painting membuat anak menjadi "sibuk" sehingga ia bisa bertahan untuk fokus pada satu hal.
 6. Mengenalkan warna. Finger painting bisa menjadi alternatif orangtua atau pendidik untuk mengenalkan warna pada anak usia dini. Terutama tiga warna dasar, seperti merah, kuning dan hijau.
 7. Mengembangkan dan mengenalkan keindahan warna. Dengan finger painting anak akan mengeksplorasi berbagai warna yang ada. Dia akan sangat senang ketika tau bahwa warna bisa berubah ketika dicampur dengan warna yang lain. Dan akan semakin indah warnanya.
 8. Mengembangkan imajinasi dan kreatifitas. Tidak bisa dipungkiri bahwa melukis dengan media apapun akan mengembangkan imajinasi dan kreatifitas. Karena anak bebas menorehkan apapun pada kertasnya.

Dengan kebebasan ini akan membuat ia berani mencoba hal baru, mengeksplorasi berbagai warna dan mengeksplorasi berbagai bentuk.

9. Keberanian. Dengan tekstur yang terlihat lengket mungkin anak yang type jijikan seperti Luigi tidak akan mau. Namun dengan memotivasi anak, lalu dicontohkan oleh orang tua atau pendidik, anak akan berani mencoba memelotakkan tangannya pada tekstur warna. Dan ini sebagai langkah awal untuk melatihnya berani menakhlukkan ketakutannya.
10. Percaya diri. Finger painting merupakan hal baru untuk anak usia dini. Dia akan merasa senang jika ia menorehkan karya kecil. Apalagi jika kita mengapresiasi "pekerjaan" anak yang salah satunya didapat dari melawan jijik pada tekstur cat warna. Dan dengan kepercayaan ini tentunya akan berguna untuk anak mencoba aktifitas seni yang lain misalnya menggambar dan melukis yang lebih kompleks.
11. Membantu mengekspresikan emosi. Mungkin pada anak tertentu finger painting bisa membantu untuk menyampaikan perasaan.

Yang penting dalam permainan finger painting ini adalah bebaskan anak bereksplorasi sesukanya. Asal tetap aman dan tidak mengganggu orang lain. Cat warna untuk finger painting bisa dibikin sendiri atau beli di store mainan anak. Bisa diawali dengan melihat tekstur cat warna saja anak supaya tertarik. Anak juga menjadi tidak merasa jijik apalagi menaruh tangannya di nampan cat. Sehingga langkah awalnya bisa menggunakan media lain terlebih dahulu seperti kuas dan stempel.



Gambar 8. Suasana Pelatihan orang tua murid PAUD

KESIMPULAN

Pada sebuah negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, peranan para pengusaha tidak dapat dikesampingkan, terutama dalam melaksanakan pembangunan. Para wirausahawan dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi aksi yang nyata sehingga dapat membantu suatu bangsa untuk berkembang lebih cepat.

Indonesia adalah negara besar akan tetapi masih minim akan pengusaha. Berdasarkan data, hanya sekitar 0,18% penduduk Indonesia yang merupakan wirausahawan. Padahal, peluang untuk tumbuhnya wirausahawan di Indonesia cukuplah besar, namun anehnya pengangguran dari waktu ke waktu justru makin meningkat. Berkaca dari hal di atas, tidaklah tabu jika mengajarkan pendidikan pengusaha kepada anak sejak dini dengan tahapan pengenalan bukanlah sebagai pelaku. Pendidikan kewirausahaan kepada anak dapat berupa pembentukan mental pengusaha karena dalam pendidikan pengusaha tidaklah hanya berkenaan tentang cara berbisnis.

Untuk menanamkan jiwa pengusaha pada anak, ini adalah beberapa hal yang bisa dilakukan: (1) Ajarkan Anak Anda tentang Pentingnya Uang. Langkah awal untuk

menumbuhkan jiwa wira usaha pada anak adalah mengajarnya mengenai uang. Para orang tua dapat meluangkan waktu dan mengajarkan mengenai konsep pendapatan dan pengeluaran. Yang tak kalah penting, ajari anak untuk mulai menabung dari uang jajan miliknya. Lebih baik lagi bila konsep itu dipraktikkan. Misalnya memberikan imbalan berupa uang atau camilan favorit bila anak berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, bila ia merusakkan benda pribadi, ajari ia menabung untuk membeli barang yang baru. (2) Ajari Anak Mengenai Konsep Ekonomi. Ajarkan anak mengenai konsep ekonomi sederhana. Mulai dari mengenali nilai mata uang hingga bagaimana cara kerja transaksi keuangan. Anda dapat bersama dengan sang buah hati bermain jual beli. Nantinya akan ada yang menjadi pembeli dan penjual. Sediakan uang mainan atau buat uang sendiri dari kertas dan dituliskan nominal uangnya. (3) Buat Bank Ide. Bila anak memiliki ide untuk berwirausaha, ajar ia untuk membuat bank ide. Setiap kali ia memiliki ide mengenai usaha yang akan ia buat kelak, anak bisa menuliskannya di sebuah buku khusus. Terus motivasi si kecil agar jangan lelah berusaha untuk mewujudkan ide-idenya nanti. (4) Tetapkan Target. Salah satu strategi untuk berhasil dalam berwirausaha adalah memenuhi target yang telah ditetapkan

sebelumnya. Ajari si kecil bagaimana cara yang efektif untuk mencapai tujuan dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Contohnya si anak menargetkan bisa mengumpulkan uang sebesar Rp.100.000 dalam jangka waktu satu bulan. Ajarkan ia langkah-langkah untuk mencapai target tersebut. Misalnya dengan menyisihkan sebagian dari uang jajannya. (5) Ikutkan Anak dalam Kegiatan Wirausaha. Merupakan kesempatan yang baik bila di lokasi tempat tinggal Anda diadakan kegiatan bazar atau penggalangan Anda. Para orang tua bisa turut berpartisipasi dengan mengajak anak. Kegiatan ini dijamin dapat menumbuhkan jiwa wirausaha anak. Berikan dia imbalan dari keuntungan hasil penjualan yang diperoleh agar ia merasa bersemangat untuk terlibat di kegiatan serupa di masa yang akan datang. (6) Bekali dengan Ketrampilan Dasar. Ketrampilan dasar seperti matematika dan menulis akan sangat berguna dalam dunia wirausaha kelak. Pacu anak untuk giat mempelajarinya karena selain dapat memenangkan kesepakatan bisnis, ketrampilan dasar ini juga berguna dalam kehidupan sehari-hari. (7) Jangan Remehkan kegagalan. Nilai kewirausahaan tak hanya bertujuan melahirkan bisnis yang sukses melainkan juga mengajarkan cara berpikir untuk mengatasi masalah. Ketika orang tua telah menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak, mereka akan menganggap kegagalan hal yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA.

- Galloway L, Kelly S, Keogh W (2005), *Identifying entrepreneurial potential in students*, Working paper series, Institute for Small & Entrepreneurship
- Hisrich, Robert D, (1986) , "*Entrepreneurship and Intrapreneurship: Methods for Creating New Companies That Have an Impact on the Economic Renaissance of an Area*". In *Entrepreneurship, Intrapreneurship, and Venture Capital* ed. Robert D.Hisrich, Lexington, MA: Lexington Books,
- Hunter Andrea Smith,(2003), *A psychological model of entrepreneurial behavior*, Journal of the Academy of Business and Economics,
- Iwantono, Kuncoro (2001), *Kiat Sukses Berwirausaha : Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah*, Penerbit PT GRASINDO
- Parnell John A., Crandall William R., Menefee Michael,(1995), *Examining The Impact OF Culture On Entrepreneurial Propensity: An Empirical Study Of Prospective American And Egyptian Entrepreneurs*, Academy of Entrepreneurship Journal, Vol.1, Number1,
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta.
www.bps.go.id diakses 10 September 2016